



## PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI ERA SERBA DIGITAL SERTA DAMPAK DI DALAM PENGIMPLEMENTASIANNYA

Farikul Hasan

STKIP PGRI SUMENEP

Muhammad Mufti Eka Prasetyo

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [muftialhasbi94@gmail.com](mailto:muftialhasbi94@gmail.com)

**Abstract.** *Libraries as a medium that provides various information, both ancient and current, cannot be separated from current developments. Through literary research methods, it is an effort to find out and understand the development of libraries and then create digital libraries which can make it easier for people to get the information they are looking for. However, the lack of awareness of library developments creates several factors that can harm several aspects such as print media.*

**Keywords:** *Libraries, Digital Era, Print Media, Implementation*

**Abstrak.** Perpustakaan sebagai media yang menyediakan berbagai informasi baik yang bersifat kuno maupun terkini tidak terlepas dari perkembangan zaman seperti sekarang. Melalui metode penelitian literatif, merupakan salah satu upaya untuk mengetahui serta memahami perkembangan perpustakaan dan kemudian terciptalah digitalisasi perpustakaan yang dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi yang mereka cari. Namun walau demikian, minimnya kesadaran akan perkembangan perpustakaan ini menjadikan beberapa faktor yang dapat merugikan beberapa aspek seperti media cetak.

**Kata kunci:** *Perpustakaan, Era Digital, Media Cetak, Implementasi*

### LATAR BELAKANG

Menurut Suhajar Diantoro Staf ahli Mendagri yang mengatakan bahwa tingkat literasi warga Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 70 negara yang diadakan pada suatu penelitian. Benar saja, kata miris dapat mewakili betapa rendahnya tingkat literasi di negara ini. Terlepas dari minimnya kesadaran mereka, atau kurang memadainya fasilitas untuk membantu mengembangkan atau meningkatkan literasi di Indonesia yakni perpustakaan digital (Perpustakaan Digital). Terlepas dari itu semua, titik pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana peningkatan perpustakaan di Indonesia sebagai wadah yang akan menyediakan serta memfasilitasi masyarakat guna meningkatkan literasi mereka tersebut. Walaupun saling berkaitan dengan kesadaran diri setiap individu, tetapi adanya media bantu seperti Perpustakaan Digital ini juga patut untuk ditanyakan bagaimana eksistensinya di tengah kehidupan Bangsa Indonesia.

Perpustakaan sendiri jika kita melihat aspek definitifnya berdasarkan KBBI, bahwasanya perpustakaan merupakan tempat yang mengoleksi informasi baik cetak maupun tidak. Di lain sisi, pengertian perpustakaan berdasarkan Keputusan Presiden Indonesia nomor 11 yang menyatakan bahwasanya perpustakaan adalah wadah atau fasilitas yang menyediakan informasi baik ilmu

pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dengan tujuan untuk membantu pembangunan nasional (Rohanda, 2000).

Menurut Widiasta (2007), ada tiga tugas pokok perpustakaan. *Pertama*, mengumpulkan bahan pustaka baik berupa buku atau tidak seperti halnya koran atau koleksi lain yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. *Kedua*, menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka agar terjaga dan tidak hilang. *Ketiga*, ketika sudah mengumpulkan beragam koleksi, maka akan ada pemberian pelayanan koleksi jika ada masyarakat yang ingin menggunakan koleksi tersebut sebagai sumber informasi.

Sejak pertama kalinya perpustakaan diaplikasikan atau dioperasikan, hingga sekarang perpustakaan tentu mengalami yang namanya perkembangan. Perkembangan-perkembangan tersebut tentu tidak terlepas dari perkembangan zaman. Ada lima jenis perpustakaan berdasarkan perkembangan zaman, dimulai dari perpustakaan kuno, perpustakaan tradisional, perpustakaan menjelang modern, perpustakaan modern, Perpustakaan Digital, dan perpustakaan maya atau virtual.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, perpustakaan juga memiliki jawaban untuk menghadapi perkembangan teknologi tersebut sebagaimana telah disebutkan. Perpustakaan tidak memungkiri canggihnya teknologi, tetapi justru memanfaatkan teknologi tersebut dengan istilah yang dikenal dengan Perpustakaan Digital (Perpustakaan Digital) untuk bisa dikembangkan dan mudah diakses oleh masyarakat. Perpustakaan Digital merupakan pelayanan bahan pustaka atau koleksi yang disediakan untuk penggunaanya berupa digital juga seperti adanya e-book, yakni buku yang tidak berupa buku cetakan tetapi berupa file yang juga bisa digunakan masyarakat untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Jika Perpustakaan Manual (Pernal) merupakan sarana atau gedung yang di dalamnya berisi tentang koleksi-koleksi bahan pustaka, lantas bagaimana dengan Perpustakaan Digital? Ada beberapa komponen yang dibutuhkan untuk dapat mengakses Perpustakaan Digital. Di antaranya; 1) Komputer dan *gadget*. Zaman digital tidak terlepas dari kedua komponen tersebut apalagi *gadget*. Perpustakaan Digital dapat kita akses jika kita memakai komputer atau *gadget* yang sudah berisi aplikasi atau halaman website Perpustakaan Digital. Tidak hanya aksesnya saja, tetapi juga diharapkan mampu menyimpan bahan bacaan atau pustaka yang kita butuhkan pada komputer atau *gadget* itu. 2) Internet. Ketika sudah ada dua komponen awal untuk mengakses Perpustakaan Digital, kita juga diharuskan untuk menyambungkan komputer dan *gadget* kepada internet. Internet merupakan hubungan jaringan komputer atau *gadget* yang saling berhubungan di seluruh dunia dengan adanya satelit. Istilah ini dapat kita pahami dengan istilah *browsing* atau mencari akses Perpustakaan Digital, sebab jika komputer atau *gadget* ini tidak tersambung pada internet, maka kita tidak akan bisa mengakses Perpustakaan Digital sebab salah satu sifat Perpustakaan Digital yakni bersifat online atau tersambung dengan internet. 3) Aplikasi atau *Website* Perpustakaan Digital. Setelah komputer atau *gadget* terhubung dengan internet, maka kita tidak dapat mengakses Perpustakaan Digital jika kita tidak mempunyai aplikasi atau website yang seharusnya kita penuhi untuk mengakses Perpustakaan Digital.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menjadi tempat berkumpulnya sumber informasi baik apapun itu jenisnya, di era serba teknologi ini perpustakaan juga bisa berupa teknologi itu sendiri, atau sebut saja dengan istilah teknologi informasi. Menurut Prof. Sulisty-Basuki (Basuki 1991), Perpustakaan merupakan sebuah gedung maupun isi gedungnya sendiri yang memuat berbagai macam jenis koleksi sumber informasi yang di dalamnya terdiri dari berbagai buku dan karya cetak (terbitan) lainnya. Tidak

jauh berbeda, Lasa HS. Mengatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu bangunan fisik yang di dalam terdapat berbagai jenis buku dan ditata sesuai dengan kebutuhan pembacanya. Menurut Trimo, Perpustakaan merupakan suatu kumpulan pustaka baik cetak maupun non-cetak yang terdapat di suatu tempat tertentu guna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dalam bukunya, Radom House mengatakan bahwasanya Perpustakaan merupakan sebuah bangunan yang di dalamnya memuat berbagai sumber informasi mulai dari buku dan bahan lainnya untuk dijadikan bahan baca, kajian dan pengembangan pembelajaran. Menurut Ensiklopedia Britannica, Perpustakaan merupakan bahan tertulis maupun cetak yang digunakan untuk tujuan pembelajaran, penelitian dan bahan lainnya.

Perpustakaan merupakan suatu tempat dikumpulkannya buku-buku, catatan-catatan, dan semua bahan bacaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi masyarakat. Perpustakaan bisa juga berisi tentang beberapa naskah kuno. Lantas, bagaimana cara membedakan antara perpustakaan dengan museum jika sama-sama menyimpan koleksi-koleksi atau peninggalan kuno? Tidak sulit untuk menemukan titik pembedanya, meseum merupakan tempat barang-barang peninggalan kuno dan untuk mengakses barang tersebut tidak sebebaskan perpustakaan. Contoh halnya jika di perpustakaan pembacanya bisa meminjam suatu buku yang dibutuhkan, sedangkan museum tidak bisa.

Digitalisasi atau modernisasi perpustakaan pasti tidak berbeda jauh dengan perpustakaan sebagaimana yang telah ada sebelumnya. Namun hanya mengubah beberapa cara agar cara akses terhadap perpustakaan itu bisa lebih mudah dan efektif. Menjadi teknologi informasi, maka tentu perpustakaan bisa disebut dengan terkumpulnya informasi atau bahan pustaka yang bisa dipelajari dan dinikmati dengan cara menggunakan teknologi masa kini. Baik berupa komputer atau teknologi lainnya yang bisa digunakan untuk membantu masyarakat mengakses perpustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini merupakan jenis penelitian literatif yakni suatu penelitian yang melakukan pendekatan, pengumpulan, peninjauan, analisa serta hipotesis dari berbagai referensi guna mengetahui perkembangan Perpustakaan Digital sebagai media untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan pada era sekarang serta mengetahui dampak dari pengimplementasian Perpustakaan Digital itu sendiri baik berupa dampak positif maupun dampak negatifnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Perpustakaan dari Masa ke Masa**

Perpustakaan merupakan sebuah wadah yang memuat berbagai sumber informasi, dengan adanya perpustakaan membuat kita lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan pertama kali didirikan oleh raja Ptolemey (Raja pertama dinasti Diadoch) pada tahun 232 SM. Perpustakaan ini dinamakan Perpustakaan Iskandariyah Mesir sekaligus merupakan perpustakaan pertama dan terbesar di dunia. Dengan berjalannya waktu perpustakaan mulai dibangun di berbagai wilayah yang ada di dunia, seiring perkembangan zaman, teknologi semakin canggih sehingga terciptalah perpustakaan digital yang pertama kali ditemukan oleh Vannevar Bush pada tahun 1945.

Di zaman yang sudah canggih ini banyak manusia yang mengandalkan digitalisasi sebagai wadah untuk berkreasi, berekspresi, dan berinovasi. Salah satunya banyak perpustakaan digital yang dengan mudahnya bisa kita akses dan kita pelajari. Dengan adanya Perpustakaan Digital, informasi sangat mudah untuk didapatkan, banyak kalangan pelajar hingga mahasiswa yang memanfaatkan Perpustakaan Digital untuk mendapatkan sebuah informasi yang mereka

butuhkan.

Perpustakaan Digital sangat berpengaruh dalam pengembangan literasi dan intelektual siswa maupun mahasiswa. Kita patut untuk bersyukur karena sudah difasilitasi dengan sangat lengkap dan terdapat berbagai jenis buku yang bisa dipelajari kapanpun dan di mana saja, mulai dari buku cerita anak, seputar ilmu pengetahuan, cerpen dsb. Maka tidak ada lagi alasan mereka bermalas-malasan dalam membaca buku, karena sudah ada wadah yang dengan mudahnya kita jangkau untuk mendapatkan seputar informasi-informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan Digital mempunyai banyak macamnya, di antaranya yaitu; iPusnas, IJakarta, Ibilinrary, Book Boon, dan E-Reaources Perpustakaan. Di dalam aplikasi-aplikasi tersebut kita dengan mudahnya bisa mendapatkan sebuah informasi yang kita butuhkan, karena di antara ke-5 aplikasi tersebut sudah memuat berbagai buku yang dapat kita pelajari. Mulai dari buku sejarah, seputar ilmu pengetahuan, puisi, dongeng, cerita pendek (cerpen) dan lain sebagainya.

### **Dampak Perpustakaan Digital di Era Serba Digital**

Sebagai media yang dengan mudahnya memberikan fasilitas informasi dan dengan mudahnya diterima oleh masyarakat, memungkinkan mereka memiliki sedikit kesadaran akan dampak eksistensi Perpustakaan Digital terlebih akan dampak negatifnya. Berikut beberapa dampak Perpustakaan Digital baik dampak yang menguntungkan atau merugikan bagi kehidupan manusia.

#### **1. Dampak Positif Perpustakaan Digital**

Sudah pasti menjadi rahasia umum dari dampak positif Perpustakaan Digital ini. Beberapa dampak positif tersebut di antaranya berupa: 1) Mudah diakses oleh masyarakat. Di zaman yang sudah serba ada dalam genggamannya dengan adanya *gadget*, perpustakaan juga demikian. Cukup dengan membuka halaman *website* atau aplikasi yang sudah menyediakan fasilitas membaca online, masyarakat sudah bisa mengakses perpustakaan melalui *gad get*. 2) Koleksi yang lebih luas. Menjadi media yang mengumpulkan informasi atau bahan bacaan secara digital atau online dari setiap bidang bacaan, maka memungkinkan Perpustakaan Digital menjadi fasilitas yang lebih luas dibandingkan perpustakaan manual (pernal) dalam menyajikan koleksi-koleksi yang bersifat informasi. 3) Efisiensi pencarian informasi. Sebagai tempat terkumpulnya informasi yang serba digital, tentu masyarakat di dalam mencari informasi yang sedang mereka butuhkan tentu lebih memudahkan cara mereka di dalam mendapatkannya di Perpustakaan Digital daripada pernal.

#### **2. Dampak Negatif Perpustakaan Digital**

Jika ada dampak positif, maka pasti ada dampak negatif yang tidak bisa dihindari keberadaannya pada suatu pembahasan, begitu pula dengan kehadiran Perpustakaan Digital. Bagi masyarakat yang kurang menyadari apa saja dampak negatif Perpustakaan Digital, tentu menjadi pertanyaan lebih lanjut tentang dampak negatif dari Perpustakaan Digital tersebut. Beberapa dampak negatif yang seharusnya diketahui bersama oleh masyarakat dengan adanya Perpustakaan Digital adalah seperti: 1) Masyarakat candu kepada informasi sekunder. Sebagai media yang memfasilitasi berbagai informasi atau data yang didapatkan dari beberapa lini kehidupan, tentu masyarakat akan terbiasa dengan informasi yang sudah ada tanpa menghadirkan yang namanya penelitian langsung yang datanya tentu benar-benar terbukti kebenarannya. 2) Maraknya informasi hoax. Jika masyarakat sudah terbiasa dengan informasi yang sudah disediakan di Perpustakaan Digital ini, menjadikan mereka kurang tahu akan benar tidaknya informasi yang mereka peroleh karena dari saking banyaknya informasi tersebut sehingga mempermudah untuk menciptakan oknum-oknum yang menyediakan informasi palsu atau hoax. 3) Kurangnya tingkat kefokusannya pembaca. Menjadi teknologi yang

sudah serba ada dalam genggamannya seperti halnya *gadget*, tentu menjadikan beberapa pembaca akan tidak fokus ketika membaca dengan adanya gangguan seperti halnya pesan media sosial yang sering bermunculan sehingga membuat kenyamanan serta kefokusannya mereka terganggu dan di dalam mencari informasi tidak akan begitu maksimal. Dan 4) Menurunnya produktivitas media cetak. Ketika semua informasi dan Perpustakaan Digital menyediakan bahan bacaan dengan berupa digital seperti e-book, maka hal tersebut dapat mengurangi produktivitas media cetak. Sebab, masyarakat tidak akan lagi mau untuk membuang-buang uangnya untuk membeli buku, jika buku tersebut sudah dapat dibaca secara online.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menghadapi era yang sudah serba teknologi canggih seperti sekarang, perpustakaan sebagai tempat berkumpulnya informasi, bahan kepustakaan seperti buku, majalah, koran dan yang lainnya, tidak menjadikan perpustakaan sebagai penolak akan perkembangan zaman. Justru, perpustakaan juga memanfaatkan hal tersebut sehingga terciptalah yang namanya perpustakaan digital (Perpustakaan Digital) yang bisa mempermudah masyarakat dalam mencari referensi, informasi, serta meningkatkan kemampuan dalam berfikir mereka. Walaupun tidak bisa memungkiri keuntungan dari Perpustakaan Digital ini, kita juga harus sadar bahwasanya Perpustakaan Digital juga memiliki dampak negatif. Salah satu di antaranya adalah menurunnya produktivitas media cetak karena semua buku sudah hampir berpindah dengan hanya berupa digital atau e-book yang bisa diakses dengan gratis, dan dampak negatifnya juga yaitu semakin berkembangnya berita atau informasi hoax. Tentu untuk mengatasi hal tersebut, agar menciptakan lingkungan literasi yang aman dari kecacatan informasi, tentu di samping masyarakat juga bisa memilih serta memilah bahan bacaan yang akan digunakan, dan adanya ketidak tegasan pihak kepustakaan untuk mengurangi informasi-informasi yang kebenarannya tidak terbukti secara jelas. Sehingga masyarakat tidak mengalami yang namanya kesalahan dalam memahami suatu pembahasan karena kesalahan bacaan atau informasi tersebut.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Rahman S. (2013). *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Bogor: Rumah Q-ta Production.
- Agus Prayitno, Yulia Safitri. *Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Para Penulis* (Jakarta Timur, 2015).
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk penyajian dan nilai filosofi tari muwang sangkal sumenep untuk anak kelas vi di sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.

- Hakim, M. N., Darmayanti, R., & Amien, S. (2024). Weaving Muhammadiyah educational hope: Implementation of behavior theory in the curriculum. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 4(1), 6-16.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hildayati RH. *Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan* (Sumatera Utara: IAIN Sumatera Utara, 2012).
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Mas'odi, M. P., & Aziz, A. Preferensi Siswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep The Preferences of STKIP PGRI Sumenep The Students in Visiting Library of STKIP PGRI Sumenep.
- Mas'odi, M. O., & Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language Learning in Secondary Schools. *Available at SSRN 4859935*.
- Masodi, M., Syafiuddin, M., Hodairiyah, H., Arifah, S., & Azis, A. (2022). Pendampingan Evaluasi Diri Jurnal Estetika Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 776-787.
- Nurwido, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2017). Pendampingan pembuatan aneka olahan rumput laut sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat Kepulauan Sapeken Sumenep. *Senaspro*, 2, 700-714.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Setyo Edi, H. *Desain dan Standar Perpustakaan Digital* (Bogor: Perpustakaan RI. Adi Koesoema, 2010).
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).

- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.